

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai sesuatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, kegiatan dalam hukum dan kegiatan dalam beragama.¹

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, hal ini dijadikan andalan utama untuk

¹ Syafril Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Prenada Media, 2019), 38.

² "Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Jdih Bpk Ri]," Accessed April 16, 2023, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>.

berfungsi semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan, sehingga dapat dikatakan dengan adanya pendidikan akan membantu para siswa dalam memahami suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.³

Pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Quran bahwa dengan adanya pendidikan akan memberikan pelajaran hidup. Dan sumber pendidikan yang tertinggi itu terdapat dalam al-Quran karena hal tersebut adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Dalam Q.S. Shad ayat 29 Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.⁴

Setiap sekolah bisa disebut bermutu bila kinerja para pendidik atau guru tersebut mampu berdampak baik terhadap sekolah maupun peserta didiknya. Lembaga khusus atau suatu tempat penyelenggara bisa disebut dengan sekolah menjadi landasan proses belajar mengajar dalam mencapai sebuah tujuan

³ Mohamad Fadhilah Zein, *Adab Sebelum Ilmu: Membangun Indonesia Dengan Pendidikan Dan Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta: Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing, 2021), 168.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Dan Terjemahannya*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), 456.

pendidikan tertentu di dalam kelas. Dalam organisasi sekolah. Jabatan *leader* dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam pelaksan dan pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dan peningkatan hasilbelajar peserta didik.⁵

Kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana telah di ungkapkan oleh Supardi yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar. Selain itu ia juga menyatakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang bertanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa dan ada rasa memiliki siswa yang diajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Guru yang berkinerja baik adalah guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain strategi yang digunakan dalam mengajar, membuat dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Selanjutnya, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang dibuat serta melakukan penilaian hasil pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran

⁵ Abdul Azis, *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi* (Riau: Guepedia, 2020), 156.

maupun hasil belajar siswa. Artinya, guru yang kompeten secara profesional adalah guru yang dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, dapat mengembangkan strategi pembelajaran serta adanya umpan balik dan penguatan.⁶

Bila kinerja guru rendah maka akan berdampak kurang baik terhadap mutu lulusan peserta didik. Karena rendahnya kinerja guru kemudian akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Hal sebaliknya terjadi apabila kinerja guru tinggi atau optimal maka mutu lulusan peserta didik akan baik, begitupun pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Demi mencapai pendidikan yang bermutu maka dipandang perlu menyiapkan segala perangkat baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang bahan ajar.

Kinerja guru akan menjadi optimal, jika diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu guru kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya. Namun hal ini juga melihat kinerja guru juga dapat diukur dengan instrumen standar yang ada dalam pembelajaran serta pengukuran kinerja guru yang sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah.⁷

⁶ Oktavianus Deke, "Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Kabupaten Sumba Barat Daya," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 4, No. 1 (March 30, 2020): 63, <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V4i1.205>.

⁷ Putu Ani Widiyanti, I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, And Putu Novia Hapsari Ardianti, "Pengaruh Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Pajak Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Gianyar," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 3, No. 3 (October 31, 2021): 145.

Selain itu, guru sebagai peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi eraglobal. Secara sederhana mudah dikatakan, bahwa peran guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.⁸

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran utama yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan baik dasar maupun tinggi. Tidak jarang pembelajaran PAI dianggap sebagai pembelajaran wajib yang

⁸ Abd Khalid Hs Pandipa, "Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara," *Jurnal Ilmiah Administratie* 12, No. 1 (March 2019): 2.

bertujuan menciptakan generasi yang berbudi pekerti dan berakhlakul kaarimah, memiliki keimanan yang kuat dan bertakwa kepada Allah SWT. Sama halnya seperti mutu pendidikan sebelumnya, mutu pendidikan agama Islam pun berkaitan dengan kinerja guru PAI dalam proses mengajar. Kinerja guru PAI menjadi sorotan karena memegang peran dan beban yang berat guna tercapai tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI mestilah memiliki kompetensi guru yang mumpuni ditunjang skill dalam mengajar yang baik, aktif, kreatif dan inovatif. Namun permasalahan lain pun muncul dalam kaitannya dengan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Bila tidak ada perbaikan maupun solusi maka dikhawatirkan kinerja guru PAI dan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia menjadi rendah. Oleh sebab itu pentinglah bagi guru PAI untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar dan mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.

Masalah lainnya, banyak guru yang kurang efektif dalam melakukan pembelajaran dimana pembelajaran yang diberikan hanya sebatas menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas serta tanpa melakukan diskusi untuk memperdalam pembelajaran dan kefahaman para siswanya. Sertamasih banyaknya guru dalam pembelajaran yang kurang kreatif dalam membuat alat perga atau media pembelajaran agar siswanya tidak merasakan bosan pada saat pelajaran di mulai. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Guru dan mutu pembelajaran PAI dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 5 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dapat dirinci secara spesifik:

1. Adakah Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan?
2. Seberapa Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Untuk mengetahui seberapa Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁹Jadi asumsi adalah anggapan seseorang kepada hal-hal yang diyakini akan kebenarannya. Bahan bisa menjadi pendukung untuk menentukan asumsi penelitian dengan cara melakukan studi pustaka untuk dapat mengumpulkan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa studi pustaka dari buku atau jurnal penelitian.

⁹ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Madura, 2020), 17.

Adapun asumsi yang diajukan peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Banyak penelitian yang mengatakan kinerja guru dapat berpengaruh mutu pembelajaran PAI
2. Meningkatkan mutu pembelajaran PAI bisa menggunakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata ‘*hypo*’ berarti sebelum, dan ‘*thesis*’ pernyataan, atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti¹⁰Hipotesis adalah “suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris”.¹¹ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak Ada Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Hipotesis satu (H_1) : Ada Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Negeri5 Pamekasan

¹⁰ Imam Machali, *Metode Logi Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, Vol. Vol. 1 (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 41, <https://digilib.uin-suka.ac.id/Id/Eprint/24023/>.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2020), 57.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga memiliki beberapakegunaan diantaranya:

a. Secara Teoritis

- 1) Dijadikan bahan untuk menambah wawasan khususnya dalam mengkajilebih dalam mengenai Kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI
- 2) Sebagai bahan refrensi

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolahmengenai Kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP 5 Pamekasan
- 2) Bagi Guru, penelitian dapat dijadikan pedoman melihat seberapa berpengaruh Kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP 5 Pamekasan
- 3) Bagi Penluis, penelitian ini menjadi bekal wawasan untuk lebih mengetahuipengaruh Kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP 5 Pamekasan

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian digunakan sebagai batas variabel yang akan diteliti,populsi atau objek dari penelitian, dan lokasi penelitian. Didalamnya juga dipaparkan tentang penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta

indikator- indikatornya.¹²

Adapun ruang lingkup penelitian variabel ini adalah Kinerja guru dengan indikator:¹³

1. Dimensi Kualitas kerja menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran
2. Dimensi ketepatan kerja, menggunakan media dan sumber belajar
3. Dimensi inisiatif dalam bekerja, memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa
4. Dimensi kemampuan kerja, menggunakan metode pembelajaran
5. Dimensi komunikasi, memahami untuk meningkatkan pembelajaran

Pada penerapan penelitian variabel Mutu pembelajaran menggunakan indikator yang dapat diukur dengan cara:¹⁴

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Meningkatkan potensi prasyarat
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk belajar
- 6) Menimbulkan penampilan siswa
- 7) Memberikan umpan balik

¹² Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Revisi (Pamekasan: Stain Press, 2015), 11.

¹³ H. Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi) Sto Mohon Banyak Disebar Di Lampung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 37.

¹⁴ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan : Studi Multi Situs Di Mi Darul Muta 'alimin Frateran 1 Kota Kediri* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 59.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok pada judul skripsi ini, maka diperlukan definisi istilah. Disini peneliti membatasi apa saja yang akan diteliti dalam judul proposal ini sebagai berikut:

- 1) Kinerja Guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.¹⁵
- 2) Mutu Pembelajaran adalah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Karena lembaga tersebut mampu mengeluarkan output berkualitas sehingga menimbulkan resonansi sosial yang kuat.¹⁶

Jadi dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 5 Pamekasan penulis berkeinginan untuk melihat seberapa berpengaruh kemampuan seorang guru yang mencakup beberapa aspek dalam pembelajaran PAI sehingga tingkat kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Pamekasan semakin membaik.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan

¹⁵ Widdy H. F. Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 4.

¹⁶ Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, 2.

membandingkan hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta berfungsi sebagai penentuan posisi penelitian (letak persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian yang akan membahas tentang keterkaitan antara Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Ria Diana, Muhammad Kristiawan, dan Dessy Wardiah dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMPNegeri se-Kecamatan Muaradua.¹⁷
2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Nurul Trihandayani, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuti dengan judul: Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 5 Madiun.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Madiun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya kegiatan belajar. Sub

¹⁷ Ria Diana, Muhammad Kristiawan, And Dessy Wardiah, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 3 (July 27, 2021): 769, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>.

¹⁸ Nurul Trihandayani, Supri Wahyudi Utomo, And Elly Astuti, "Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun," *Fipa : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6, No. 1 (March 31, 2018): 12, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/fipa/article/view/435>.

indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan positif dimana guru selalu menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa dengan skor rata-rata 4,45. Artinya guru yang sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas tetapi siswanya tidak memperhatikan atau ramai sendiri sehingga tidak fokus dengan pembelajaran yang di depan dan siswa tidak paham.

3. Artikel yang ditulis oleh Mohammad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, N. Hani Herlina dengan judul: Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al-Quran Hadits.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi $0,959 > 0,05$ yang berarti ada pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran hadits kelas 5 di MIN 10 Ciamis.

Tabel 1.1 Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Diana, Muhammad Kristiawan, dan Dessy Wardiah dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran.	Kedua penelitian ini sama sama membahas tentang hubungan antara kinerja guru yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.	Perbedaan keduanya yakni yang mempengaruhi mutu pembelajaran tidak hanya kinerja guru tapi juga kepemimpinan, serta lokasi penelitian keduanya yang

¹⁹ Suherman Sodikin And Nurul Wuldani, "Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, No. 1 (2016): 18–25, <https://doi.org/10.37058/Jem.V2i1.309>.

			berbeda.
2.	Artikel penelitian yang ditulis oleh Nurul Trihandayani, Supri Wahyudi Utomo, Elly Astuti dengan judul: Pengaruh Kinerja Guru Dan Implementasi Total Quality Management Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk N 5 Madiun.	Kedua penelitian ini sama sama membahas tentang kinerja guru	Perbedaan keduanya yakni pada hal yang dipengaruhi adalah mutu pendidikan serta lokasi peneitain yang berbeda
3.	Mohammad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, N. Hani Herlina dengan judul: Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al-Quran Hadits.	Kedua penelitian ini sama sama membahas tentang kinerja guru dalam pembelajaran	Perbedaan keduanya yakni pada hal yang dipengaruhi adalah prestasi belajar serta lokasi peneitain yang berbeda

Dari beberapa penelitian diatas tersebut, menunjukkan bahwa sama-sama memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama- sama menggunakan penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, dan memiliki persamaan pada variabel Y. Serta perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel X dan lokasi penelitian yang berbeda-beda.